



Transformasi Digital dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional pada CV Airlangga Hutama Konsultan

Andhi Septian Hadi Putra^{1*}

¹*Universitas Terbuka

andhi.sma4jbr@gmail.com

Accepted: 30-12-2025

Revised: 31-12-2025

Published: 31-12-2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan transformasi digital dalam meningkatkan efisiensi operasional pada CV Airlangga Hutama Konsultan sebagai perusahaan jasa konsultan skala menengah. Melalui metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi dan wawancara, penelitian ini menemukan bahwa digitalisasi dokumen proyek, penggunaan aplikasi komunikasi internal, serta pemanfaatan software desain teknis berbasis CAD memberikan dampak signifikan terhadap percepatan alur kerja, peningkatan koordinasi tim, dan pengurangan kesalahan manual. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kendala seperti keterbatasan kemampuan SDM, infrastruktur yang belum memadai, dan resistensi terhadap perubahan menjadi faktor penghambat utama, namun dapat diatasi melalui pelatihan, pembaruan perangkat, dan penyusunan prosedur digital. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa transformasi digital yang diterapkan secara terintegrasi mampu meningkatkan efisiensi operasional sekaligus memperkuat kualitas layanan perusahaan jasa.

Kata kunci: Transformasi Digital, Efisiensi Operasional, CV Airlangga Hutama Konsultan, Perusahaan Jasa.

Citation:

Putra, A. S. H. (2025). Transformasi Digital dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional pada CV Airlangga Hutama Konsultan. *JEBMAFA: Journal of Economics, Business, Management, Accounting, Finance, and Administration*, 1(1), 100-108.

PENDAHULUAN

Di era modern yang ditandai dengan kemajuan cepat teknologi informasi, transformasi digital telah menjadi dorongan utama perubahan struktur ekonomi dan model bisnis di banyak industri. Menurut penelitian Supriyadi (2024), adopsi teknologi digital dan sistem informasi manajemen terbukti membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional melalui pengurangan waktu proses, peningkatan akurasi data, dan optimalisasi sumber daya. Penelitian lain menegaskan bahwa transformasi digital memungkinkan penerapan otomatisasi dan integrasi sistem kerja yang mendukung kelancaran operasional dan fleksibilitas perusahaan dalam merespon dinamika pasar (Pristiwantingsih et al., 2024).

Di ranah bisnis dan operasional, transformasi digital telah terbukti meningkatkan efisiensi perusahaan melalui otomatisasi dan integrasi sistem kerja (Vial, 2021; Verhoef et al., 2021; Hanelt et al., 2021). Penerapan digitalisasi dalam manajemen rantai pasokan dan operasional logistik mampu mempercepat proses distribusi, menurunkan tingkat kesalahan manusia, serta mengurangi biaya operasional (Oktavia, 2023). Selain itu, adopsi teknologi seperti *cloud computing*, sistem informasi internal, perangkat lunak manajemen proyek, dan platform kolaborasi digital baik pada sektor manufaktur maupun jasa konsultansi berperan penting dalam meningkatkan akurasi data, mempercepat alur kerja, serta meminimalkan kesalahan dalam proses administrasi dan pelaporan (Pristiwantingsih et al., 2024). Dalam konteks jasa konsultansi yang menghadapi dinamika kebutuhan klien dan kompleksitas proyek, kecepatan akses data, ketepatan analisis, dan efektivitas komunikasi menjadi faktor krusial dalam menjaga kualitas layanan. Penerapan sistem digital memungkinkan firma konsultansi bekerja lebih lincah, mengelola data klien secara terstruktur, meningkatkan koordinasi tim, serta menyelesaikan proyek dan penyampaian *deliverable* secara lebih tepat waktu (Crişan & Stanca, 2021).

Sebelum menerapkan transformasi digital, CV Airlangga Hutama Konsultan menjalankan sebagian besar proses operasionalnya secara manual, mulai dari pencatatan administrasi proyek, penyimpanan dokumen, hingga koordinasi internal antar-tim. Kondisi ini menyebabkan beberapa kendala, antara lain lambatnya alur kerja karena pencarian dokumen memakan waktu, koordinasi proyek yang kurang efektif karena informasi tersebar di berbagai staf, serta risiko human error yang tinggi dalam penyusunan laporan dan perhitungan teknis. Selain itu, proses manual menyulitkan manajemen dalam memonitor progres proyek secara real-time, yang dapat berdampak pada keterlambatan penyelesaian tugas dan potensi konflik internal. Keadaan tersebut menegaskan kebutuhan perusahaan untuk mengadopsi transformasi digital sebagai upaya meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat alur kerja, meminimalkan kesalahan, dan memastikan koordinasi tim yang lebih terstruktur dan efektif.

Banyak penelitian telah mengkaji transformasi digital di sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM), termasuk studi oleh Mosavi & Triansyah, (2023); Astuti & Rosita, (2024); Pratamansyah, (2024); Lokuge & Duan, (2021); Kraus et al., (2022). Studi-studi ini umumnya meneliti UKM secara umum atau industri manufaktur dan ritel, sehingga konteks penerapan digitalisasi di sektor jasa konsultansi masih sangat terbatas. Padahal, perusahaan jasa konsultansi seperti CV Airlangga Hutama Konsultan menghadapi tantangan operasional dan koordinasi yang khas, misalnya kebutuhan dokumentasi tepat waktu, koordinasi proyek yang dinamis, serta respons cepat terhadap klien, yang berbeda dengan UKM produksi. Oleh

karena itu, analisis mendalam mengenai implementasi transformasi digital, hambatan yang muncul, dan dampaknya terhadap efisiensi operasional sangat diperlukan. Penelitian ini penting untuk mengisi kekosongan literatur sekaligus memberikan gambaran empiris tentang digitalisasi di perusahaan jasa konsultansi di Indonesia.

Berdasarkan celah literatur dan kebutuhan operasional yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada analisis penerapan transformasi digital dalam meningkatkan efisiensi operasional pada CV Airlangga Hutama Konsultan. Fokus penelitian mencakup bagaimana perusahaan mengimplementasikan teknologi digital pada proses administrasi, koordinasi proyek, dan pengelolaan data internal, serta bagaimana penerapan tersebut berdampak pada percepatan alur kerja, peningkatan akurasi pekerjaan, dan efektivitas koordinasi tim. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengkajian transformasi digital secara kontekstual pada perusahaan jasa konsultansi skala kecil–menengah, dengan menitikberatkan pada integrasi sistem digital dalam aktivitas operasional harian, bukan hanya pada aspek strategis atau teknologi secara umum sebagaimana banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini mengombinasikan analisis proses kerja aktual dengan evaluasi dampak operasional yang dirasakan langsung oleh pelaku organisasi, sehingga memberikan gambaran empiris yang lebih aplikatif. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi perusahaan sebagai acuan untuk mengoptimalkan sistem digital yang telah diterapkan dan meningkatkan produktivitas kerja. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai transformasi digital pada sektor jasa konsultansi, yang hingga saat ini masih relatif terbatas kajian empirisnya, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang manajemen, teknologi informasi, dan inovasi organisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus pada CV Airlangga Hutama Konsultan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan transformasi digital dan dampaknya terhadap efisiensi operasional perusahaan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menjelaskan proses dan perubahan kerja yang terjadi secara nyata dalam konteks organisasi, khususnya pada perusahaan jasa konsultansi skala kecil–menengah. Studi kasus digunakan agar peneliti dapat memahami fenomena transformasi digital secara kontekstual dan terfokus pada satu unit analisis, sebagaimana tercermin dalam hasil pembahasan penelitian (Ilhami et al., 2024).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan Direktur CV Airlangga Hutama Konsultan sebagai informan kunci. Pemilihan informan tunggal didasarkan pada hasil pembahasan yang menunjukkan bahwa direktur berperan langsung dalam pengambilan keputusan, perancangan, dan pengawasan penerapan sistem digital pada proses administrasi, koordinasi proyek, dan pengelolaan data internal perusahaan. Dengan demikian, informasi yang diperoleh relevan dengan fokus pembahasan penelitian. Penelitian ini menyadari keterbatasan perspektif akibat penggunaan satu informan, namun keterbatasan tersebut diminimalkan dengan dukungan data dokumentasi internal perusahaan (Rustamana et al., 2023).

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dan disusun berdasarkan aspek yang

muncul dalam hasil pembahasan, yaitu: penerapan teknologi digital dalam administrasi perusahaan, penggunaan sistem digital dalam koordinasi proyek, pengelolaan dan penyimpanan data internal, perubahan alur kerja sebelum dan sesudah digitalisasi, serta dampak digitalisasi terhadap kecepatan kerja, akurasi pekerjaan, dan koordinasi tim. Pertanyaan wawancara diarahkan untuk menggali pengalaman dan penilaian pimpinan terhadap perubahan operasional yang terjadi setelah transformasi digital.

Selain wawancara, data diperoleh melalui analisis dokumen internal perusahaan, seperti arsip administrasi digital, catatan proyek, dan dokumentasi sistem kerja yang digunakan setelah transformasi digital. Data dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat temuan hasil wawancara dan memastikan kesesuaian antara pernyataan informan dan praktik operasional yang dibahas dalam hasil penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan fokus pada pola perubahan operasional yang relevan dengan hasil pembahasan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan dokumen internal perusahaan, serta klarifikasi ulang temuan utama kepada informan. Dengan pendekatan tersebut, meskipun penelitian melibatkan satu informan, hasil penelitian tetap konsisten dengan pembahasan dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis (Kartini et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

CV Airlangga Hutama Konsultan adalah perusahaan jasa konsultansi skala kecil atau menengah yang bergerak di bidang konstruksi dan manajemen proyek, dengan sekitar 25–30 staf. Layanan utama perusahaan meliputi perancangan teknis, supervisi konstruksi, dan konsultasi manajemen proyek. Berdasarkan wawancara dengan direktur, sebelum transformasi digital, sebagian besar alur kerja masih manual; dokumen proyek disimpan secara fisik, koordinasi tim dilakukan melalui telepon atau email, dan proses penyelesaian proyek cenderung lambat serta rawan human error. Direktur menegaskan, “*Sebelum digitalisasi, sebagian besar proses masih manual, dokumen disimpan fisik, dan koordinasi antar-tim sering tertunda.*” Meskipun staf menggunakan software desain teknis seperti SketchUp dan AutoCAD, integrasi antar-tim dan akses dokumen belum optimal, sehingga produktivitas dan monitoring proyek menjadi terbatas.

Untuk meningkatkan efisiensi operasional, perusahaan menerapkan berbagai strategi transformasi digital. Direktur menyampaikan, “*Kami mulai mendigitalisasi dokumen proyek melalui cloud, menggunakan WhatsApp dan Google Workspace untuk koordinasi, serta memanfaatkan CAD untuk perancangan proyek.*” Digitalisasi dokumen proyek dilakukan melalui sistem cloud dan platform administrasi digital, sementara komunikasi internal difasilitasi melalui WhatsApp dan Google Workspace. Penggunaan software desain teknis mempermudah perancangan proyek, kolaborasi antar-staf, dan akses dokumen secara real-time.

Transformasi digital memberikan dampak positif terhadap efisiensi operasional. Direktur menyebutkan, “*Sejak digitalisasi, waktu penyelesaian tugas lebih cepat, koordinasi tim lebih responsif, dan data proyek lebih akurat.*” Dokumentasi proyek menjadi lebih mudah

diakses, meminimalkan kehilangan data, dan mempermudah proses audit internal. Selain itu, klien merasakan respons lebih cepat dan laporan proyek lebih transparan, sehingga kepuasan klien meningkat.

Meskipun manfaatnya jelas, implementasi digitalisasi menghadapi beberapa kendala. Direktur menegaskan, “*Kami masih menghadapi kendala SDM yang kurang terampil dalam penggunaan sistem digital, infrastruktur belum merata, dan sebagian staf awalnya kesulitan menyesuaikan diri.*” Beberapa dokumen kontrak resmi masih memerlukan tanda tangan fisik, sehingga beberapa proses tetap dilakukan manual.

Untuk mengatasi kendala tersebut, perusahaan melakukan pelatihan internal, pembaruan perangkat dan software, penyusunan prosedur digital yang lebih terstruktur, serta pengawasan intensif. Direktur menambahkan, “*Ke depan, kami akan mengembangkan software internal, mengintegrasikan sistem manajemen proyek, dan meningkatkan kapasitas SDM untuk mendukung transformasi digital secara optimal.*” Upaya ini diharapkan dapat memastikan transformasi digital memberikan manfaat maksimal bagi efisiensi operasional perusahaan.

Tabel 1. Hasil Wawancara

Pertanyaan/Wawasan	Jawaban/Temuan Informan
Bagaimana alur kerja sebelum digitalisasi?	Sebagian besar manual; dokumen fisik; koordinasi via telepon/email; proses lambat & rawan human error.
Apa layanan utama perusahaan?	Perancangan teknis, supervisi konstruksi, konsultasi manajemen proyek.
Software desain teknis apa yang digunakan?	SketchUp, AutoCAD, software konstruksi lainnya.
Strategi transformasi digital apa yang diterapkan?	Digitalisasi dokumen, komunikasi internal via WhatsApp & Google Workspace, CAD untuk perancangan proyek.
Bagaimana digitalisasi dokumen dilakukan?	Menggunakan sistem cloud dan platform administrasi digital.
Bagaimana dampak digitalisasi terhadap efisiensi operasional?	Waktu proses lebih cepat; koordinasi responsif; akurasi data meningkat; monitoring proyek lebih terstruktur.
Bagaimana pengaruh digitalisasi terhadap dokumentasi proyek?	Dokumen lebih mudah diakses; meminimalkan kehilangan data; mempermudah audit internal.
Apakah koordinasi antar tim lebih efektif?	Ya, komunikasi lebih cepat; meeting virtual lebih mudah dijadwalkan; pembagian tugas jelas.
Bagaimana respons klien terhadap perubahan digital?	Respons lebih cepat; laporan proyek lebih transparan; kepuasan klien meningkat.
Kendala apa yang dihadapi dalam implementasi digitalisasi?	SDM kurang terampil; infrastruktur belum merata; resistensi internal terhadap perubahan.
Bagaimana perusahaan mengatasi kendala SDM?	Pelatihan internal dan pendampingan penggunaan sistem.
Bagaimana perusahaan memastikan perangkat & software optimal?	Pembaruan perangkat, upgrade software, dan prosedur digital lebih terstruktur.
Apakah semua proses sudah digital?	Sebagian besar; beberapa dokumen kontrak masih memerlukan tanda tangan fisik.
Dampak lain dari digitalisasi terhadap proyek?	Monitoring lebih akurat; arsip digital mempermudah audit; pengambilan keputusan

Rencana jangka panjang digitalisasi perusahaan?	lebih cepat. Pengembangan software internal, integrasi sistem manajemen proyek, peningkatan kapasitas SDM.
Sumber: Hasil Wawancara (2025)	

Berdasarkan tabel wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa CV Airlangga Hutama Konsultan telah mengimplementasikan transformasi digital secara menyeluruh, mulai dari digitalisasi dokumen proyek, penggunaan aplikasi komunikasi internal, hingga pemanfaatan software desain teknis (CAD). Transformasi digital ini terbukti meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat penyelesaian tugas, meningkatkan akurasi data, memperbaiki koordinasi tim, dan memperjelas monitoring proyek. Meskipun masih terdapat kendala terkait SDM dan beberapa proses manual, perusahaan telah melakukan berbagai upaya pemecahan masalah, termasuk pelatihan, pembaruan perangkat, dan prosedur digital yang lebih terstruktur. Rencana pengembangan software internal dan integrasi sistem manajemen proyek di masa depan diharapkan dapat memastikan manfaat transformasi digital tetap optimal.

Pembahasan

Hasil penelitian pada CV Airlangga Hutama Konsultan menunjukkan bahwa perusahaan telah menjalankan transformasi digital secara nyata melalui digitalisasi dokumen proyek, adopsi aplikasi komunikasi internal, serta pemanfaatan *software* desain teknis seperti CAD yang mendukung efisiensi operasional secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan penelitian pada SME di Indonesia dan global, di mana digitalisasi proses bisnis, termasuk dokumen, administrasi, dan koordinasi, mampu mempercepat alur kerja, meningkatkan akurasi data, dan memperbaiki produktivitas (Mosavi & Triansyah, 2023).

Digitalisasi tersebut tidak hanya memberi kemudahan internal tetapi juga memperkuat kemampuan perusahaan dalam merespons kebutuhan klien dan memantau proyek secara lebih baik. Dokumen menjadi lebih mudah diakses, perencanaan dan desain teknis dapat dijalankan melalui CAD, serta koordinasi tim berlangsung secara *real time* melalui platform digital. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa transformasi digital dan inovasi pada usaha kecil dan menengah meningkatkan kinerja serta daya saing, terutama dalam menghadapi perubahan pasar (Surahman et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara, digitalisasi dokumen dan penggunaan sistem digital memberikan dampak nyata terhadap efisiensi operasional, ditandai dengan percepatan penyelesaian tugas, koordinasi tim yang lebih responsif, serta pengelolaan dokumentasi proyek yang lebih terstruktur. Temuan ini konsisten dengan studi pada UKM di Indonesia yang menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional dan pengurangan biaya (Mendrofa et al., 2025).

Selain itu, penggunaan aplikasi komunikasi internal dan sistem manajemen digital memfasilitasi kolaborasi *real-time* serta mempercepat pengambilan keputusan proyek, yang menjadi keunggulan penting dalam konteks jasa dan konsultansi. Hal ini mendukung hasil penelitian pada SMEs di berbagai sektor yang menunjukkan bahwa digitalisasi operasional membantu perusahaan menjadi lebih adaptif, responsif, dan efisien (Rauf et al., 2023).

Meskipun memberikan manfaat signifikan, implementasi transformasi digital di CV Airlangga Hutama Konsultan juga menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan keterampilan digital sumber daya manusia, infrastruktur perangkat yang belum sepenuhnya

merata, serta resistensi awal terhadap perubahan proses kerja (Scuotto et al., 2022). Kondisi ini serupa dengan temuan berbagai studi pada perusahaan kecil dan menengah yang mengidentifikasi faktor SDM, infrastruktur, dan budaya organisasi sebagai hambatan utama dalam transformasi digital (Krismajayanti et al., 2024; Hendrawan et al., 2024).

Untuk mengatasi kendala tersebut, perusahaan melakukan langkah-langkah strategis berupa pelatihan internal, pembaruan perangkat keras dan perangkat lunak, serta penyusunan prosedur kerja digital yang lebih terstruktur. Pendekatan ini sejalan dengan literatur yang menekankan bahwa keberhasilan transformasi digital pada SMEs tidak hanya ditentukan oleh adopsi teknologi, tetapi juga oleh pengelolaan aspek manusia dan organisasi melalui peningkatan kapabilitas SDM dan manajemen perubahan (Restrepo-Morales et al., 2024).

Secara keseluruhan, transformasi digital di CV Airlangga Hutama Konsultan menunjukkan bahwa teknologi berperan sebagai pendorong penting efisiensi dan efektivitas operasional. Digitalisasi dokumen mempermudah akses dan audit data, penggunaan *software* teknis seperti CAD mengurangi risiko kesalahan desain, serta sistem komunikasi internal mempercepat koordinasi antartim. Temuan ini konsisten dengan kerangka holistik transformasi digital pada SMEs yang menempatkan dimensi teknologi, sumber daya manusia, dan organisasi sebagai faktor kunci penciptaan nilai tambah operasional (Passas et al., 2024).

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan satu perusahaan dan satu informan utama, sehingga temuan yang dihasilkan bersifat kontekstual dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi secara statistik ke seluruh perusahaan jasa konsultansi atau SMEs secara umum. Oleh karena itu, hasil penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai gambaran empiris mendalam mengenai praktik transformasi digital dalam konteks spesifik perusahaan yang diteliti. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak perusahaan dan informan guna memperoleh perspektif yang lebih beragam dan meningkatkan daya generalisasi temuan.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan transformasi digital pada CV Airlangga Hutama Konsultan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi operasional, koordinasi internal, dan kualitas layanan. Digitalisasi dokumen proyek, pemanfaatan platform komunikasi, serta penggunaan perangkat lunak teknis terbukti mendukung kelancaran manajemen proyek dan meminimalkan kesalahan kerja. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi teknologi pada perusahaan jasa skala kecil dan menengah bukan sekadar kebutuhan adaptif, melainkan strategi penting untuk meningkatkan daya saing dan profesionalisme operasional.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan jasa konsultansi skala kecil dan menengah perlu mengintegrasikan transformasi digital secara menyeluruh pada proses administrasi, koordinasi proyek, dan pengelolaan data. Penerapan teknologi hendaknya disertai dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan berkelanjutan, pembaruan infrastruktur digital, serta penyusunan prosedur kerja berbasis sistem digital agar manfaat digitalisasi dapat dirasakan secara optimal dan berkelanjutan.

Implikasi akademik dari penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memperkaya kajian empiris mengenai transformasi digital pada sektor jasa konsultansi, khususnya pada

konteks usaha kecil dan menengah yang masih relatif terbatas dalam literatur. Penelitian ini juga memperkuat perspektif bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh aspek teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia dan perubahan organisasi yang terintegrasi secara holistik.

Meskipun memberikan temuan yang relevan, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu perusahaan dan melibatkan satu informan utama, sehingga hasilnya bersifat kontekstual. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak perusahaan jasa konsultansi atau UKM dari berbagai sektor, menggunakan pendekatan komparatif atau metode campuran (mixed methods), serta mengkaji hubungan transformasi digital dengan indikator kinerja yang lebih luas, seperti kepuasan klien, kinerja keuangan, dan keberlanjutan usaha, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan meningkatkan daya generalisasi temuan.

ACKNOWLEDGMENTS

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, saran, serta motivasi selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini. Kontribusi tersebut sangat membantu kelancaran pelaksanaan penelitian, meskipun tidak memenuhi kriteria untuk dicantumkan sebagai penulis.

CONFLICTS OF INTEREST

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan apa pun yang dapat memengaruhi objektivitas hasil penelitian, proses interpretasi, maupun kesimpulan yang disajikan dalam artikel ini.

ETHICS STATEMENT

Naskah ini merupakan karya asli penulis, belum pernah dipublikasikan, dan tidak sedang dalam proses peninjauan pada jurnal lain. Seluruh penulis telah memberikan persetujuan penuh atas pengajuan artikel ini. Penelitian dan penulisan dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip akademik, bebas dari plagiarisme, serta mengikuti standar etika ilmiah yang berlaku.

DECLARATION OF GENERATIVE AI

Dalam penyusunan artikel ini, teknologi AI generatif digunakan secara terbatas untuk keperluan pengecekan tata bahasa dan penyempurnaan redaksional. Seluruh analisis, substansi ilmiah, dan interpretasi hasil penelitian merupakan kontribusi asli penulis sepenuhnya.

REFERENSI

- Astuti, E. D., & Rosita, R. (2024). Pentingnya transformasi digital UMKM dalam pengembangan ekonomi Indonesia. *SAMMAJIVA: Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen*, 2(4), 119–134.
- Crișan, E. L., & Stanca, L. (2021). The digital transformation of management consulting companies: A qualitative comparative analysis of Romanian industry. *Information Systems and E-Business Management*, 19(4), 1143–1173. <https://doi.org/10.1007/s10257-021-00536-1>

-
- Hanelt, A., Bohnsack, R., Marz, D., & Antunes Marante, C. (2021). A systematic review of the literature on digital transformation. *Journal of Management Studies*, 58(5), 1159–1197.
- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Application of the case study method in qualitative research. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469.
- Kartini, U., Rahman, U., & Sulaiman, U. (2024). Basic/descriptive qualitative research and case studies. *JEEALL: Journal of English Education, Applied Linguistics and Literature*, 1(2), 11–23.
- Kraus, S., Durst, S., Ferreira, J. J., Veiga, P., Kailer, N., & Weinmann, A. (2022). Digital transformation in business and management research: An overview of the current status quo. *International Journal of Information Management*, 63, 102466.
- Mendrofa, L., Zendrato, B., & Zai, I. (2025). Pengaruh Digitalisasi Pada Peningkatan Efisiensi Operasional Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia Tahun 2023. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*, 2(1), 100–108. <https://doi.org/10.70134/identik.v2i1.251>
- Mosavi, H., & Triansyah, F. A. (2023). Digitalization impacts on small businesses: A systematic review. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 2(2).
- Oktavia, S. (2023). Peran teknologi dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan logistik. *Jurnal Central Publisher*. <https://doi.org/10.60145/jcp.v1i9.202>
- Passas, I., Garefalakis, A., & Thanasis, G. (2024). Digital transformation in SMEs: Pre- and post-COVID-19 era: A comparative bibliometric analysis. *Sustainability*, 16(23), 10536. <https://doi.org/10.3390/su162310536>
- Pratamansyah, S. R. (2024). Transformasi digital dan pertumbuhan UMKM: Analisis dampak teknologi pada kinerja usaha kecil dan menengah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Perencanaan Kebijakan*, 2(2).
- Pristiwaningsih, E. R., Rizky, D., Atmojo, T. A., & Nadhifah, F. (2024). Transformasi digital di industri manufaktur: Dampak pada efisiensi operasional. *Elektrise: Jurnal Sains dan Teknologi Elektro*, 14(2), 203–211. <https://doi.org/10.47709/elektrise.v14i02.4809>
- Rauf, R., Syam, A., & Randy, M. F. (2024). Optimalisasi transformasi digital dalam mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah di indonesia. *BJRM (Bongaya Journal For Research in Management)*, 7(1), 95-102.
- Restrepo-Morales, J. A., Ararat-Herrera, J. A., López-Cadavid, D. A., & Camacho-Vargas, A. (2024). Breaking the digitalization barrier for SMEs: A fuzzy logic approach to overcoming challenges in business transformation. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 13, Article 84. <https://doi.org/10.1186/s13731-024-00367-3>
- Rustamana, A., Adillah, P. M., & kolega. (2023). Qualitative research methods. *Indonesian Journal of Interdisciplinary Research in Science and Technology*, 2(6).
- Scuotto, V., Del Giudice, M., Garcia-Perez, A., & Orlando, B. (2022). Digital transformation and SMEs' performance: The role of organizational culture. *Technological Forecasting and Social Change*, 176, 121–138.
- Supriyadi, S. (2024). Integrasi sistem informasi manajemen SDM dalam transformasi digital: Pengaruh terhadap efisiensi operasional (Studi pada industri manufaktur di Cilegon).
-

Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 4(2), 236–242.

<https://doi.org/10.56145/jurnalekonomidanbisnis.v4i2.280>

Surahman, A., Hermanto, B., & Yusuf, M. (2023). The effect of digital transformation and innovation on SMEs' performance in times of COVID-19. *Innovative Marketing*, 19(4), 123–135. [https://doi.org/10.21511/im.19\(4\).2023.11](https://doi.org/10.21511/im.19(4).2023.11).

Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., et al. (2021). Digital transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda. *Journal of Business Research*, 122, 889–901.

Vial, G. (2021). Understanding digital transformation: A review and a research agenda. *Journal of Strategic Information Systems*, 30(2), 101–118.